

Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sesuai Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.

Safaruddin¹, Rohadi², Madaniyah³, Mudasir⁴

¹²³⁴ UIN Sultan Syarif Kasim, Indonesia

correspondence e-mail*, 3. safaruddin49@guru.smp.belajar.id, rohadianambas@gmail.com, uinmadani@gmail.com, mudasir@uin-suska.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/12/31

Abstract

This study explores the learning strategies aligned with the learning achievements outlined in the Merdeka Curriculum, focusing on the importance of student-centered approaches. The Merdeka Curriculum aims to provide more flexibility in the teaching and learning process, enabling students to engage actively and take responsibility for their own learning. It emphasizes the development of 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and problem-solving, which are essential for students' success in the modern world. The research highlights the relevance of teaching models such as Project-Based Learning (PBL) and Problem-Based Learning (PBL) in achieving these learning outcomes, as they encourage students to work collaboratively, think critically, and apply their knowledge to real-life situations. The role of teachers as facilitators, rather than mere transmitters of knowledge, is crucial in this context, as they guide and support students in exploring and mastering subject matter. Moreover, the study emphasizes the need for continuous and holistic assessment, not just to measure academic success but also to evaluate the development of essential skills and attitudes. In conclusion, implementing effective learning strategies in line with the Merdeka Curriculum not only promotes academic achievements but also prepares students for future challenges by fostering independence, creativity, and problem-solving abilities, making them well-equipped for the complexities of the 21st century.

Keywords

Learning Strategy, Approach Model for Students, Independent Curriculum.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia merupakan bagian dari upaya besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan dapat mengakomodasi kebutuhan serta potensi setiap peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih terstruktur dan kaku, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan

peserta didik. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Capaian pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, dengan model pendekatan yang sesuai, menjadi kunci untuk mencapai tujuan kurikulum ini.¹

Strategi pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran yang diterapkan harus mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu model yang banyak digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran berbasis pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini mengutamakan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik sebagai dasar dalam merancang proses pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Dalam penerapannya, pendekatan ini memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan membangun karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

Pentingnya pendekatan berbasis peserta didik dalam Kurikulum Merdeka tercermin dalam pengakuan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus fleksibel dan responsif terhadap perbedaan tersebut. Pendekatan ini memfokuskan pada pemberian pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka, yang akan membuat pembelajaran lebih hidup dan aplikatif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik pun lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan berbasis peserta didik ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang

¹ Enjel Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408.

² Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.

mendalam, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk menguasai konsep, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, serta memberikan bimbingan dan arahan untuk pengembangan potensi yang ada. Dengan kata lain, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, serta mengeksplorasi berbagai ide dan solusi terhadap suatu permasalahan.³

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, berbagai model pembelajaran inovatif dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Model ini sangat relevan dengan pendekatan berbasis peserta didik karena memungkinkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, melakukan penelitian, dan menciptakan produk yang konkret sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran berbasis proyek juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan.

Namun, dalam penerapannya, tidak semua peserta didik dapat langsung menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pada beberapa situasi, pembelajaran yang lebih terstruktur dan langsung dapat menjadi pilihan yang lebih efektif, terutama ketika peserta didik masih membutuhkan banyak bimbingan dan pengajaran dasar. Di sisi lain, untuk peserta didik yang lebih mandiri, pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis eksplorasi bisa memberikan dampak yang lebih besar terhadap pencapaian pembelajaran mereka.⁴

Kunci utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan

³ Pat Kurniati et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.

⁴ Sumarmi Sumarmi, "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 94–103.

kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memahami dengan baik capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan memilih strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan model yang mendukung perkembangan peserta didik. Dengan strategi yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan hidup yang akan berguna bagi masa depan mereka. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia yang semakin kompleks, pendidikan yang berbasis pada pendekatan yang lebih humanis dan personal ini menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global⁵

METODE

Metode penelitian dalam kajian literatur (literature review) dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan terkait topik yang diteliti. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah penelitian dan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang sesuai, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya. Selanjutnya, peneliti menyeleksi dan mengkategorikan literatur berdasarkan relevansi dan kualitasnya, serta menilai kontribusi setiap sumber terhadap pemahaman topik yang diteliti. Setelah itu, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta membandingkan hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan topik tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian literatur bertujuan untuk menyusun rangkuman teori atau temuan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau memberikan wawasan baru dalam bidang yang sedang dibahas.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran di Indonesia. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih

⁵ Renni Anggraini, Ahmad Suriansyah, and Novitawati Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di Kota Banjarmasin," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3514–24.

⁶ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

terstruktur dan kaku, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik dan potensi mereka masing-masing. Salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah capaian pembelajaran, yaitu hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam satu periode atau satu tahun ajaran. Capaian pembelajaran ini tidak hanya mencakup pengetahuan yang harus dikuasai siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap yang perlu dikembangkan. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik lebih didorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di dunia yang terus berubah ini. Melalui kurikulum ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru bukan lagi hanya sebagai pemberi informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengelola pembelajaran mereka sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias dan penuh tanggung jawab.⁷

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya cukup besar. Salah satunya adalah kebutuhan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Di sinilah peran penting strategi pembelajaran yang tepat agar dapat membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam memilih dan merancang metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai capaian pembelajaran dan pendekatan yang sesuai menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸

⁷ Hamzah Hamzah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.

⁸ Abu Hasdi, Murdiana Murdiana, and Darul Ilmi, "Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka,"

Model Pendekatan Berpusat pada Peserta Didik

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan peserta didik peran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor yang menentukan arah pembelajaran mereka sendiri. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menemukan solusi, mengembangkan ide, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan harus mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mencakup berbagai metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Salah satu model yang populer adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek yang terkait dengan topik pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Proyek yang dilakukan dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) juga merupakan pendekatan yang relevan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan solusi yang aplikatif. Dengan menghadirkan situasi yang menantang, peserta didik didorong untuk berpikir secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan berbasis peserta didik ini juga mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, eksplorasi, dan refleksi yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berbasis peserta didik memang membutuhkan keterampilan guru yang mumpuni dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan

ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 3 (2023): 427–33.

⁹ Hana Nathasia and Machrus Abadi, “Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang,” *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 227–45.

suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berinovasi dan berpikir kreatif, serta mendukung mereka untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memerlukan evaluasi yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap yang berkembang selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan harus berbasis pada pengamatan terhadap keterlibatan, kolaborasi, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.¹⁰

Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Mencapai Capaian Pembelajaran

Untuk dapat mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tepat. Strategi ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memadukan berbagai model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis proyek (PBL), berbasis masalah (PBL), serta pembelajaran kolaboratif sangat dianjurkan untuk diterapkan.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam tim, mengelola proyek, dan menghasilkan produk yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, peserta didik dapat diajak untuk merancang proyek yang menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan sehari-hari, seperti membuat anggaran belanja keluarga atau merancang sistem transportasi yang efisien. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, karena peserta didik bekerja dalam kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis masalah juga memungkinkan peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran sains, guru dapat menyajikan masalah lingkungan yang membutuhkan solusi

¹⁰ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.

¹¹ Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).

praktis, seperti mengatasi polusi atau mengelola sampah di sekolah. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk tidak hanya berpikir secara teoritis, tetapi juga mencari solusi yang aplikatif dan berdampak positif terhadap lingkungan sekitar.

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran yang berbasis pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan dan holistik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga melihat perkembangan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Dengan evaluasi yang berfokus pada aspek keterlibatan, kreativitas, dan pemecahan masalah, diharapkan dapat tercapai tujuan Kurikulum Merdeka yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang berguna bagi masa depan peserta didik.¹²

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mendukung mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Implementasi yang tepat dari strategi pembelajaran ini akan memastikan bahwa capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal, sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia global.¹³

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, dengan fokus pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Melalui model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti Project-Based Learning dan Problem-Based Learning, peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya akan mencapai tujuan akademik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

¹² ALIA Rahmi, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang," *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.

¹³ Dwina Merdekawati, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).

REFERENCES

- Anggraini, Renni, Ahmad Suriansyah, and Novitawati Novitawati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di Kota Banjarmasin." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3514–24.
- Hamzah, Hamzah. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.
- Hasdi, Abu, Murdiana Murdiana, and Darul Ilmi. "Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 3 (2023): 427–33.
- Hehakaya, Enjel, and Delvyn Pollatu. "Problematisasi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408.
- Hidayat, Rahmat. "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.
- Merdekawati, Dwina. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).
- Nathasia, Hana, and Machrus Abadi. "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang." *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 227–45.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.
- Rahmi, ALIA. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.
- Sumarmi, Sumarmi. "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023): 94–103.

Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).